

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji variabel independen yaitu akuntabilitas, transparansi, dan fungsi pemeriksaan intern terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemerintah daerah dengan jenis penelitian kasual komperatif. Penelitian kasual komperatif adalah perbandingan antara variabel/objek dengan subjek berbeda yang dilakukan untuk menemukan hubungan sebab-akibat serta. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh pegawai SKPD Kota Bandar Lampung yang mempunyai wewenang dalam meningkatkan kinerja pemerintah yang berkaitan dengan peroses akuntabilitas, transparansi, dan fungsi pemeriksaan intern.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 31) sampel dapat diartikan sebagai karakteristik yang dimiliki dan jumlah yang akan diambil dari populasi tersebut. Sampel yang akan diambil harus dapat mewakili populasi. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu 3 (tiga) variable independen dan 1 (satu) variabel dependen. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih sebagai pengambilan sampel penelitian adalah kepala sub bagian, pegawai bagian akuntansi / keuangan dan staff.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Perosedur pengumpulan data atau sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa kuesioner. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari sumber datanya (responden) yang menjadi subyek penelitian atau sasaran dengan mengajukan daftar pertanyaan yang terstruktur kepada responden. Metode survey menjadi pendukung dipenelitian ini dalam pengumpulan data yang menggunakan teknik kuesioner. Penelitian tentang gambaran umum dari karkteristik populasi yang digambarkan oleh

sampel serta menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dibagikan kepada responden agar dapat memperoleh data yang valid dan objektif, dengan harapan sampel dapat mewakili keberadaan populasi sehingga hasilnya dapat diambil suatu kesimpulan dan dapat digeneralisasikan.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 31) Variabel penelitian adalah sifat atau nilai atau atribut dari obyek, orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini akan menguji variabel independen yang meliputi akuntabilitas, transparansi dan fungsi pemeriksaan intern dengan variabel dependennya yaitu kinerja pemerintah daerah.

Akuntabilitas yaitu pertanggungjawaban dalam pemerintahan merupakan ciri dari penerapan good governance serta pencapaian kinerja keuangan secara terbuka dan terget-target anggaran serta mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan semua pertanyaan yang berkaitan dengan kejelasan perencanaan, pelaksanaan program /kegiatan dan fungsi merupakan tuntutan terhadap pemerintah pusat maupun daerah. Dalam variabel akuntabilitas kuesioner diadaptasi dari penelitian oleh (Sopanah & Isa, 2010). Penelitian ini menggunakan indikator yang diperkenalkan oleh Mardiasmo (2009) yaitu,

1. Hukum dan akuntabilitas kejujuran;
2. Akuntabilitas proses;
3. Akuntabilitas kebijakan;
4. Akuntabilitas program.

Transparansi merupakan azas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintah daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan atau perlindungan atas hak asasi pribadi dan rahasia negara. Dalam variabel transparansi kuesioner diadaptasi dari (Sopanah & Isa, 2010).

Fungsi pemeriksaan intern merupakan suatu fungsi yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan, terutama dalam pertanggung jawaban keuangan Negara. Kuesioner pada variabel fungsi pemeriksaan diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Aristanti & Lili, 2011). Pada penelitian ini menggunakan indikator dari COSO; Bastian (2010); PP No.60 Tahun 2008 yaitu (1) lingkungan pengendalian; (2) penilaian risiko; (3) kegiatan pengendalian; (4) informasi dan komunikasi; (5) pemantauan. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat ditunjukkan dengan kemampuan kerja serta dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi organisasi merupakan kinerja, gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan program /kebijakan. Dalam variabel kinerja pemerintah, kuesioner diadaptasi dari Sumarno (2005).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai gambaran dari responden dan tentang variabel-variabel dari penelitian yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi (penyimpangan baku), minimum, dan maksimum setiap variabel. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran umum dari sampel atau deskripsi mengenai variabel yang diteliti.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengukuran sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang kita gunakan. Menurut Ghazali (2016) dikatakan valid tidaknya suatu kuesioner apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan apa yang hendak dikaji dengan menggunakan kuesioner tersebut dan dasar analisis yang digunakan untuk pengujian hipotes yaitu: (1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa konsistensi jawaban dan sejauh mana jawaban kuesioner tersebut memiliki kesamaan pada waktu yang berbeda-beda. Dikatakan reliabel atau handalnya suatu kuesioner jika diadakan pengujian ulang dapat memberikan jawaban seseorang atas pertanyaan yaitu tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menggunakan koefisien cronsbach's alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel merupakan pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai Cronsbach's Alpha $> 0,60$. Sebaliknya dikatakan tidak reliabelnya suatu butir atau indikator pertanyaan jika nilai Cronsbach's Alpha $< 0,60$ (Imam Ghozali, 2016).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas yaitu menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Melalui probability plot dengan membandingkan distribusi normal dan komulatif dapat menguji apakah distribusi tersebut normal atau tidaknya. Menurut Ghozali (2016) distribusi data normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal serta data plotting akan dibandingkan dengan garis diagonal. Menggunakan uji non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas residual. Yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan analisis uji statistic non-parametrik K-S yaitu: (1) Model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila hasil 1- sample K-S diatas tingkat signifikan 0,05 menunjukkan pola distribusi normal. (2) Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas apabila hasil 1- sample K-S dibawah tingkat signifikan 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Apabila variabel independen saling berkorelasi maka terjadi masalah multikolinearitas, sebaliknya jika tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independen maka model regresi tersebut baik untuk melihat gejala multikolinearitas, dalam penelitian ini menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) sebagai berikut: (a) Bila nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas; (b) Bila nilai tolerance $\leq 0,1$ maka terdapat masalah multikolinearitas; (c) Bila VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas; (d) Bila VIF ≥ 10 maka terdapat masalah multikolinearitas

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta mengetahui arah hubungan antara kedua variabel tersebut apakah variabel

independen berpengaruh positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen terjadi penurunan ataupun kenaikan. Berikut metode statistik regresi linier berganda:

$$KP = a + \beta_1 AK + \beta_2 TR + \beta_3 PI + e$$

Keterangan :

KP : Kinerja Pemerintah

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

AK : Akuntansi

TR : Transparansi

PI : Fungsi Pemeriksaan Intern

e : error

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel dependen perlu digunakan koefisien determinasi R² serta koefisien determinasi R² dapat mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap naik turunnya variasi nilai secara keseluruhan pada variabel dependen. Nilai R² menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen, kisaran nilai R² antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen maka semakin besar nilai R² sebaliknya, semakin kecil variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen maka semakin kecil nilai R².

3.6.2 Uji F

Dalam penelitian uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Berikut kriteria pengujiannya: (a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka

model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.(b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

3.6.3 Uji t

Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Menurut Ghozali (2011) melakukan uji t yaitu dengan cara menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut beberapa ketentuan dalam penerimaan dan penolakan hipotesis (a) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Yang diartikan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; (b) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang diartikan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.